

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan di bidang kesehatan telah membawa peningkatan dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Banyak penyakit yang dapat diobati tidak hanya dengan pengobatan medis kedokteran, namun juga dengan pengobatan alternatif (tradisional). Pada masa krisis ekonomi sekarang ini pasien mencari kemungkinan–kemungkinan yang lebih murah dan hasilnya atau penyembuhannya dapat segera dirasakan dengan efek samping yang minimal.

Dewasa ini penelitian dan pengembangan tumbuhan obat baik di dalam maupun di luar negeri berkembang pesat. Penelitian terutama berkembang dalam segi farmakologi maupun fitokimianya berdasarkan indikasi tumbuhan obat yang telah digunakan oleh sebagian masyarakat dengan khasiat yang teruji secara empiris. Hasil penelitian tersebut tentunya lebih memantapkan para pengguna tumbuhan obat akan khasiat maupun kegunaannya. Terlebih lagi uji toksikologi juga telah banyak dilakukan oleh para peneliti untuk menguji keamanan tumbuhan obat yang sering digunakan untuk pemakaian jangka panjang, maupun pemakaian insidentil. Para praktisi pengobatan tradisional pun telah banyak mengetahui tumbuhan obat yang beracun, namun tetap menggunakannya karena

*Gurah* merupakan pengobatan tradisional yang digunakan dan diyakini oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit saluran pernafasan. Kata *gurah* sendiri diambil dari bahasa Jawa yang berarti “membersihkan”, sedangkan yang dibersihkan adalah daerah hidung, tenggorokan, dan sekitarnya. Adapun obat yang digunakan untuk meng-*gurah* adalah ekstrak akar sirgunggu (*Clerodendron serratum* [L] Spreng).

Terapi *gurah* semula merupakan metode tradisional untuk membuang lendir di daerah saluran pernapasan (mukolitik bronkodilator) sehingga saluran napas akan lebih “bebas” dan tubuh terasa lebih “segar”. Mereka yang datang berobat *gurah* biasanya para “pesinden” atau yang berhubungan dengan tarik suara maupun yang memang menderita gangguan pernapasan. Selain untuk kepentingan tarik suara, *gurah* juga bisa menjadi terapi untuk penyakit asma kronis. Metode pengobatan *gurah* juga merupakan metode pengobatan alternative terhadap penyakit rhinitis alergika yang secara nyata semakin populer (Suwijoyo,2003 ).

Menurut Tim Peneliti Sentra P3T Daerah Istimewa Yogyakarta (1998) dapat dijelaskan bahwa pengobatan tradisional *gurah* yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan metode yang aman dan bermanfaat. Namun demikian tak jarang beberapa pasien mengeluh hidung terasa pedih dan nyeri setelah dilakukan tindakan *gurah*. Karena memang ekstrak cairan *gurah* mengandung bahan-bahan atau senyawa (saponin dan tannin) yang mampu

bahan tersebut hanya bersifat lokal, karena tidak diabsorpsi (absorpsi sangat lambat) oleh tubuh. Dan tentunya akibat reaksi lokal bahan-bahan tersebut akan menimbulkan pula perubahan pada jaringan mukosa hidung yang *digurah*.

Untuk mengetahui lebih lanjut fenomena dan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada perbandingan gambaran histologis hidung sebelum dan sesudah diberi perlakuan *gurah*. Serta tingkat kesembuhan jaringan setelah *digurah* menjadi normal kembali.

Pada penelitian yang menggunakan tikus putih (*Rattus norvegicus*) ini yang dilihat adalah sistem respirasi khususnya pada hidung yaitu pada bagian mukosa hidung. Hidung merupakan saluran respirasi pertama yang dilewati oleh cairan *gurah* sehingga diharapkan efek dan perbedaannya dapat terlihat dengan jelas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak akar sirgunggu (*Clerodendron serratum* [L.] Spreng) terhadap struktur histologis mukosa hidung (sinus hidung).
2. Bagaimana tingkat kesembuhan jaringan mukosa hidung setelah *digurah*

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pengaruh pemberian ekstrak akar sirgunggu (*Clerodendron serratum [L.] Spreng*) terhadap gambaran histologis mukosa hidung (sinus hidung).
2. Tingkat kesembuhan dari jaringan mukosa hidung (sinus hidung) setelah perlakuan *gurah*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk :

1. Mengetahui efektifitas dan keamanan pengobatan *gurah* dari segi histologis.
2. Mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai pengobatan alternative tradisional *gurah*.
3. Memperkaya pengetahuan mengenai macam-macam pengobatan tradisional asli Indonesia.